

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PKL (Praktek Kerja Lapang) merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam menunjang pendidikan perkuliahan. Kegiatan PKL ini sangat membantu mahasiswa untuk beradaptasi dan mengenal dunia industri (tempat bekerja). Pada kegiatan PKL, mahasiswa dituntut berperan dalam mengikuti proses dan prosedur yang dibuat oleh perusahaan / industri. PKL memberikan peluang kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan ilmu-ilmu yang telah di dapat dalam perkuliahan berdasarkan situasi kerja nyata secara langsung.

Secara tidak langsung PKL akan mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam mengamati, mempelajari, serta mengevaluasi antara teori yang di terima saat kuliah dengan kenyataan yang terjadi di dunia kerja. Dengan mengalami secara langsung pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan kualitas dan pengetahuan mengenai dunia kerja.

PT Perkebunan Nusantara XII merupakan salah satu produksi karet di Indonesia. Produk yang dihasilkan harus berkualitas tinggi, memenuhi kepuasan konsumen dan proses pengolahannya dilaksanakan sesuai persyaratan atau peraturan yang berlaku. PT Perkebunan Nusantara XII di tuntut untuk mampu bersaing dan salah satu antaranya dengan menjaga brand image yang baik.

PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Glantangan Jember merupakan salah satu perusahaan yang memproduksi produk *Ribbed Smoked Sheet* (RSS) ini. Untuk menjamin kualitas produknya, perusahaan melakukan kegiatan Pengendalian Kualitas/ Mutu yang intensif terhadap bahan dasar produk, proses produksi maupun produk akhir. Pelaksanaan pengendalian kualitas tersebut berkaitan dengan standar kualitas yang ditentukan perusahaan. Pengendalian Kualitas berusaha untuk menekan jumlah produk rusak, menjaga agar produk akhir yang dihasilkan sesuai dengan standar kualitas perusahaan dan menghindari adanya produk cacat ke tangan konsumen sehingga produk RSS yang dihasilkan tetap konsisten dan bebas kontaminasi dalam hal mutu maupun kuantitasnya.

Karet merupakan komoditi perkebunan yang mempunyai peranan yang penting dalam program pembangunan ekonomi Indonesia. Peranan ini semakin terasa dengan menurunnya sumbangan minyak dan gas (migas) terhadap devisa negara. Karet alam merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting bukan hanya dari segi ekonomi tetapi juga dari segi sosial, karena disamping sebagai sumber devisa negara tetapi juga sebagai sumber penghasilan bagi keluarga petani.

Indonesia mempunyai potensi usaha yang sangat besar untuk menjadi produsen utama karet alam dunia. Selain iklim dan lingkungan yang memenuhi syarat bagi pertumbuhan dan perkembangan, Indonesia juga mempunyai tenaga kerja yang relatif banyak. Areal yang luas dan tenaga kerja yang banyak tidak memberikan hasil yang optimum apabila tidak ditunjang dengan kemauan dan kemampuan penerapan teknologi. Memanfaatkan potensi usaha karet dan mengatasi masalah dalam pengusahaan karet di Indonesia serta mengintip adanya kecenderungan meningkatnya konsumsi karet alam dunia di masa-masa mendatang dan adanya gejala membaiknya harga karet, merupakan peluang dan tantangan Indonesia dalam meningkatkan produksi karet alam.

Karet sebagai bahan baku industri memerlukan sistem jaminan mutu yg baik, biasanya penentuan mutu dilakukan berdasarkan uji produk akhir. Sistem ini mempunyai banyak kelemahan diantaranya adalah belum dapat menjamin hasil yg bebas kontaminasi dan konsisten.

Proses pengolahan karet sangat di pengaruhi oleh kualitas bahan baku karet yang di olah, mesin-mesin yang digunakan, proses pengolahan, sumber daya manusia dan kondisi lingkungan pabrik, sehingga di perlukan pembuatan standar operasional prosedur (SOP) pengolahan karet RSS sebagai standar tata cara kerja, proses pengolahan terbaik yang menjamin konsistensi mutu yang berlaku untuk semua pabrik karet RSS dilingkungan PTP Nusantara XII. Ini bertujuan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam mengolah bahan baku lateks menjadi karet RSS

Lateks sebagai bahan baku berbagai hasil karet, harus memiliki kualitas yang baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas lateks, sebagai berikut: faktor dari kebun (jenis klon, sistem sadap, kebersihan pohon, dan lain-

lain), iklim (musim hujan mendorong terjadinya prakoagulasi, musim kemarau keadaan lateks tidak stabil), alat-alat yang digunakan dalam pengumpulan dan pengangkutan (yang baik terbuat dari aluminium atau stainless). Pengangkutan (goncangan, keadaan tangki, jarak, jangka waktu), kualitas air dalam pengolahan, bahan-bahan kimia yang digunakan dan komposisi lateks.

Ribbed smoked sheet (RSS) adalah jenis karet berupa lembaran sheet, produk olahan yang berasal dari lateks atau getah tanaman karet yang mendapat proses pengasapan yang baik dengan menggunakan ruang asap. Faktor-faktor yang memengaruhi mutu akhir pengolahan RSS adalah pembekuan atau koagulasi lateks, pengasapan dan pengeringan.

Adapun data produksi per tahun berdasarkan mutunya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Produksi Tahun 2012-2015 Berdasarkan Mutunya

Mutu RSS	Produksi (Satuan Dalam Kg)			
	2012	2013	2014	2015
RSS 1	789.220	670.660	687.465	840.814
RSS 2	13.452	19.664	41.002	34.126
RSS 3	15.586	14.805	29.216	13.899
Cutting	15.452	12.434	23.856	15.933
Jumlah	833.710	717.563	781.539	904.772

Sumber: Afdeling Pabrik Kebun Glantangan

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa setiap tahunnya produk RSS terbanyak yang dihasilkan berdasarkan mutu yaitu mutu RSS 1, ini artinya bahwa sudah sesuai target. Sedangkan jumlah produksi terjadi naik turun, dari tahun 2012 ke tahun 2013 menurun sebesar 116.147 kg (-116.147 kg), dari tahun 2013 ke tahun 2014 meningkat sebesar 63.976 kg, dan dari tahun 2014 ke tahun 2015 meningkat sebesar 123.233 kg.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengambil judul PKL “Proses Pengolahan dan Sistem Pengendalian Mutu RSS (*Ribbed Smoked Sheet*) di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Glantangan Afdeling Pabrik Jember”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi mahasiswa tentang kegiatan perusahaan tempat diselenggarakannya Praktek Kerja Lapang (PKL) secara umum.
2. Mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dalam perkuliahan pada kegiatan magang di lapangan.
3. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dalam membandingkan teori-teori yang didapatkan dalam kegiatan perkuliahan dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi di dunia kerja.
4. Mahasiswa mampu menjelaskan sistem kerja yang berlaku di tempat magang
5. Mahasiswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan yang berlangsung di pabrik pengolahan karet PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Glantangan, Jember

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus pelaksanaan kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa mampu menjelaskan bagaimana alur dan cara mengolah karet RSS mulai dari penerimaan lateks hingga barang siap dikirim yang ada di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Glantangan Jember.
2. Mahasiswa mampu mempraktekkan pengendalian mutu produk karet RSS yang dilakukan di pabrik pengolahan karet PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Glantangan Jember

1.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL)

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Glantangan Jember selama 512 jam atau setara dengan 3 bulan yang dimulai pada bulan Maret 2016 sampai dengan selesai.